

# 2.\_Musium\_Budaya\_Melayu\_T EMA\_\_\_Arsitektur\_Kontenporer .pdf

*by* Breeze Maringka Breeze Maringka

---

**Submission date:** 22-Dec-2023 02:06AM (UTC-0800)

**Submission ID:** 2264038334

**File name:** 2.\_Musium\_Budaya\_Melayu\_TEMA\_\_\_Arsitektur\_Kontenporer.pdf (1.26M)

**Word count:** 2688

**Character count:** 16169

## MUSEUM BUDAYA MELAYU TEMA : ARSITEKTUR KONTEMPORER

Rahmat Arif Wibowo<sup>1</sup>, Breeze Maringka<sup>2</sup>, Budi Fathony<sup>3</sup>

3

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>rahmatarif.wibowo14@gmail.com, <sup>2</sup>breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,

<sup>3</sup>bdfathony@gmail.com

### ABSTRAK

*Museum Budaya Melayu di Riau, ialah fasilitas yang secara kontributif menyokong perkembangan Kebudayaan Melayu yang ada di Indonesia, terutama di daerah Riau. Museum ini mempunyai Fasilitas Utama seperti Ruang Pameran, Bengkel Restorasi, Ruang Edukasi, Ruang Teknologi Budaya serta Laboratorium Konservasi. Metode Perancangan yang difungsikan pada Museum Budaya Melayu ialah "Fungsi Ruang". Fungsi ruang yang ditujukan ialah selaku tempat belajar dan tamasya pada pengenalan Budaya Melayu kepada masyarakat. Oleh sebab itu, Museum Budaya Melayu dimanfaatkan selaku tempat menyimpan, merawat dan memelihara benda-benda yang memiliki harga sejarah yang agung bagi suatu daerah khususnya provinsi Riau yang akan ras melayu. Hasil akhir desain dari metode perancangan yang diterapkan pada Museum Budaya Melayu di Riau ini terlihat pada penataan ruang-ruang dalam seperti pada penataan pola Ruang Pameran, Ruang Edukasi dan Ruang Teknologi Budaya dimana penataan sesuai dengan tata ruang bangunan-bangunan khas Melayu. Dengan demikian diharapkan bangunan ini bisa menyampaikan kesan tegas Kebudayaan Melayu.*

**Kata kunci : Perencanaan, Museum, Budaya Melayu, Riau**

### ABSTRACT

*Museum of Malay Culture in Riau is a facility that contributes to the development of Malay Culture in Indonesia, especially in Riau. This museum has Main Facilities such as Exhibition Room, Restoration Workshop, Education Room, Cultural Technology Room and Conservation Laboratory. The design method used in the Malay Cultural Museum is "Function Space". The function of the space that is intended is as a place for learning and sightseeing in the introduction of Malay Culture to the community. Therefore, the Museum of Malay Culture is used as a place to store, care for and maintain objects that have a great historical value for an area, especially the province of Riau. The final design result of the design method applied to the Malay Cultural Museum in Riau is seen in the arrangement of interior spaces such as the arrangement of the Exhibition Room, Education Room and Cultural Technology Room where the arrangement is in accordance with*

*the layout of typical Malay buildings. Thus, it's hoped that this building can convey a firm impression of Malay Culture.*

**Keywords : Planning, Museum, Malay Culture, Riau**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kebudayaan ialah hasil dari karya, rasa, dan cipta masyarakat. Oleh sebab itu kebudayaan mampu dikatakan selaku pembentuk jati diri suatu masyarakat atau yang selaku kekhasan dari masyarakat tersebut (Soemardjan, 1964).

Kebudayaan mampu dikatakan selaku pembentuk jati diri suatu komunitas maupun masyarakat atau yang selaku kekhasan dari komunitas maupun masyarakat tersebut. Kebudayaan Suku Melayu di Riau ialah salah satu kebudayaan peninggalan kerajaan siak yang mana dulu pernah menguasai selat malaka, Budaya Melayu jua merupakan budaya yang memanfaatkan tradisi tuturan pada perkembangannya. Pemanfaatan model tradisi seperti ini tidak luput lagi menyandang banyak kerapuhan. Kerapuhan terbesarnya ialah budaya seperti ini menyandang kecenderungan mudah demi dilupakan.

Maka dari hal tersebut perlu dilakukan banyak upaya demi menjaga kelestariannya. Kurangnya piranti demi pendidikan dan konservasi budaya ialah kendala yang akut pada usaha demi mempertahankan keberadaan harga-harga budaya di Riau Apabila tidak diacuhkan lebih akut maka akibat terjeleknya ialah terjadinya kepunahan harga-harga budaya pada lingkup masyarakatnya sendiri, yang berarti pudarnya jati diri masyarakat tersebut.

Maka diperlukan upaya-upaya demi melanjutkan kegiatan-kegiatan konservasi budaya yang telah ada, di Riau khususnya, dengan menyajikan piranti yang serasi dilihat dari daya muatnya selaku piranti pendidikan dan konservasi budaya yaitu museum budaya. Selain dari gunanya selaku piranti pendidikan dan konservasi, museum ini jua mampu berfungsi selaku piranti tamasya yang edukatif. Oleh sebab itu pada generasi penerus selanjutnya memiliki sumber demi mengakses pengetahuan terhadap tradisi dan budaya melayu.

## Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Museum Budaya Melayu di Provinsi Riau ini ialah selaku berikut:

- a. Mempublikasikan Budaya Melayu kepada masyarakat Melayu pendekatan rancangan museum dengan tema kontemporer.
- b. Mempersolid citra Budaya Melayu pada desain museum budaya melayu.

## Rumusan Masalah

Perancangan Museum Budaya Melayu di Provinsi Riau berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimanakah merancang Museum Budaya Melayu agar lebih menarik minat masyarakat?
- b. Bagaimanakah penerapan tema Arsitektur Kontemporer pada Museum Budaya Melayu?
- c. Bagaimanakah Arsitektur Kontemporer bisa berperan demi pengenalan Budaya Melayu pada Museum Budaya Melayu?

## TINJAUAN PERANCANGAN

### Tinjauan Tema

Arsitektur kontemporer ialah sebuah gaya karya arsitektur yang tengah terjadi pada waktu saat ini. (Akmal, Sandjaja, Djohan, & Hutabarat, 2005).

**Tabel 1.**  
**Pengertian Arsitektur Hijau**

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Kontemporer ialah bentuk-bentuk genre arsitektur yang tidak mampu digolongkan pada sesuatu genre arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di padanya.	Bangunan berkarakter subjektif, Menonjol dari lingkungan, Bentuk ringkas dan sederhana namun berkesan solid, Mempunyai representasi, kesan, gambaran, serta ghayatan yang solid	(Sumalyo, 2005)
2	Arsitektur Kontemporer ialah sebuah gaya atau genre arsitektur pada masanya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan demi menunjukkan sesuatu yang berbeda, dan ialah sebuah genre baru atau penyatuan dari beberapa genre arsitektur.	Bangunan yang kokoh, Gubahan yang ekspresif dan dinamis, Konsep ruang terkesan terbuka, Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.	(Hilberseimer, 1964)

### Tinjauan Fungsi

Fungsi yang akan dihadirkan pada desain Museum Budaya Melayu di Provinsi Riau selaku berikut.

a. Museum Budaya Melayu di Provinsi Riau

- Bentuk

Bentuk museum Budaya Melayu ini terinspirasi oleh symbol bulan bintang yang ada di topi tradisional khas suku melayu.

- Desain

Desain Museum ini banyak menampilkan ukiran dan bentuk khas dari bangunan khas suku melayu.

### Tinjauan Tapak

Lokasi site berada di Jl. Paus, Rumbai Pesisir, Provinsi Riau.



**Gambar 1.**

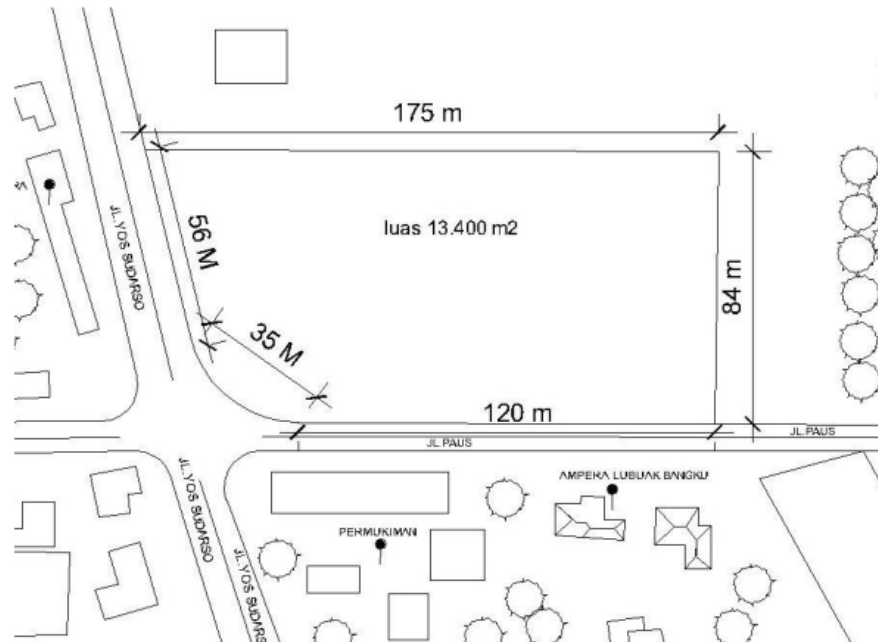
*Sumber: Dokumen Pribadi*  
**Data Tapak**

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : stadion kaharudin nasution rumbai
- b. Batas Timur : kampus pendidikan olahraga FKIP

- c. Batas Selatan : Permukiman Warga
- d. Batas Barat : Pujasera Caltex

Dimensi Tapak :



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi  
Dimensi Tapak

### Tinjauan Program Ruang

Beberapa klasifikasi besaran ruang museum Budaya Melayu, selaku berikut.

#### a. Fasilitas Utama

Tabel 2.  
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang Pameran	1200
2	Bengkel Restorasi	80
3	Ruang edukasi	225
4	Ruang Teknologi Budaya	60
5	Laboratorium Konservasi	220
<b>Total besaran</b>		<b>1.785</b>

## b. Fasilitas Penunjang

**Tabel 3.**  
**Fasilitas Penunjang**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Gift shop	115
2	Restaurant	375
3	Pepustakaan	210
4	Lavatory 8	450
5	Ruang Rapat	90
<b>Total besaran</b>		<b>1.240</b>

## c. Fasilitas Pengelola

**Tabel 4.**  
**Fasilitas pengelola**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang kepala museum	25
2	Ruang manager	25
3	Ruang General manager	20
4	Ruang staff kuraktor	20
5	Ruang staff administrasi	20
<b>Total besaran</b>		<b>110</b>

## d. Fasilitas Service

**Tabel 5.**  
**Fasilitas Service**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Lobby	325
2	Loket	15
3	Ruang Informasi	15
4	Post Satpam	10
5	Loading Dock	25
6	Ruang Cctv	80
7	Gudang	60
8	Ahu	64
9	Mee	41
10	Ruang Ob	70
11	Ruang Peralatan Keamanan	30
<b>Total besaran</b>		<b>735</b>

### e. Ruang Luar

**Tabel 6.**  
**Ruang luar**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Parkir pengelola	255
2	Parkir pengunjung	1078
<b>Total besaran</b>		<b>1333</b>

### f. Total Luasan Ruang

**Tabel 7.**  
**Total luasan ruang**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang utama	1785
2	Ruang penunjang	1240
3	Ruang pengelola	110
4	Ruang service	735
<b>Total besaran</b>		<b>3870</b>
<b>Lahan parkir</b>		<b>1333</b>

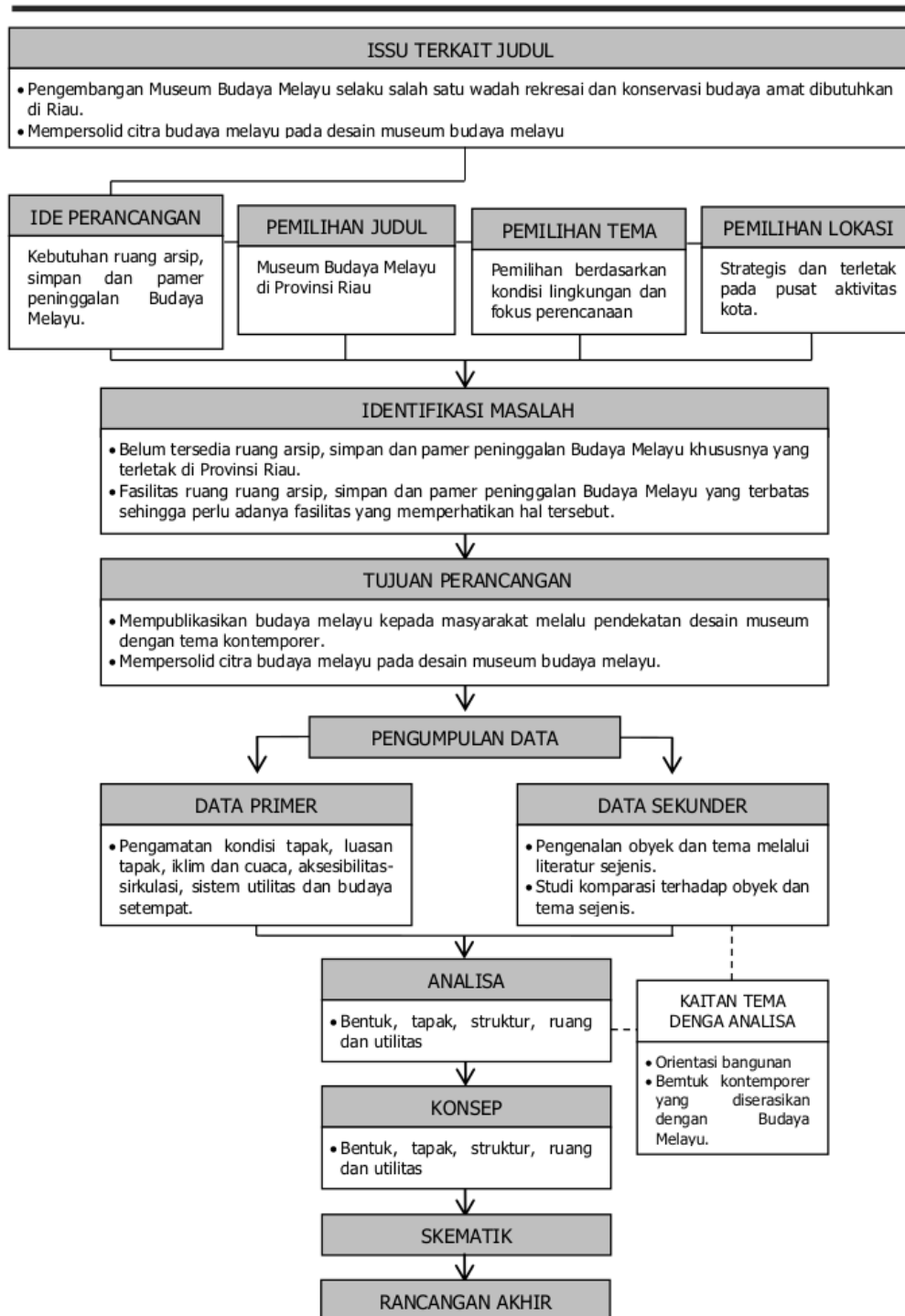
## METODE PERANCANGAN

Pada penggunaan Metode Perancangan pada Museum Budaya Melayu ialah "Fungsi Ruang" dengan prinsip selaku berikut :

1. Penyusunan ruang dengan maksud agar fungsi setiap ruangangan selaras.
2. Ruang mampu dibentuk serasi hubungannya dengan tema yang diterapkan sesuai pada fungsinya.
3. Makin selaras hubungan antar ruang, maka kejelasan bentuk dan fungsi bangunan makin terlihat.

Fungsi ruang ialah selaku wadah edukasi dan jua tempat tamasya mempublikasikan Budaya Melayu kepada masyarakat,terutama para pelajar agar lebih mengenal jauh tentang budaya melayu,sehingga mereka akan bias lebih menghargai peninggalan para leluhur mereka.dan yang teresensial agar Budaya Melayu tidak tertelan oleh jaman.





**Gambar 3.**

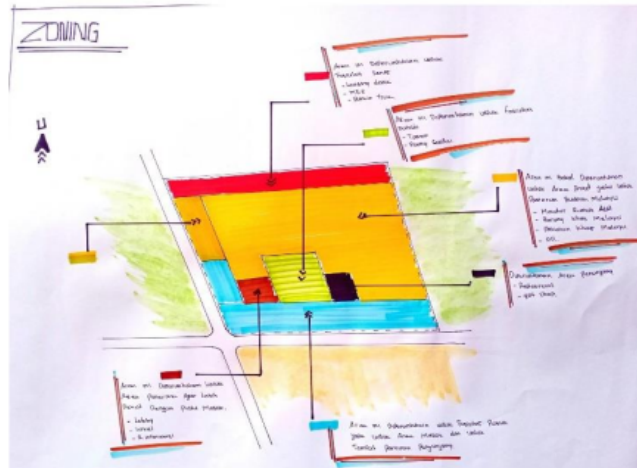
*Sumber: Dokumen Pribadi*

**Metode Perancangan Museum Budaya Melayu di Provinsi Riau**

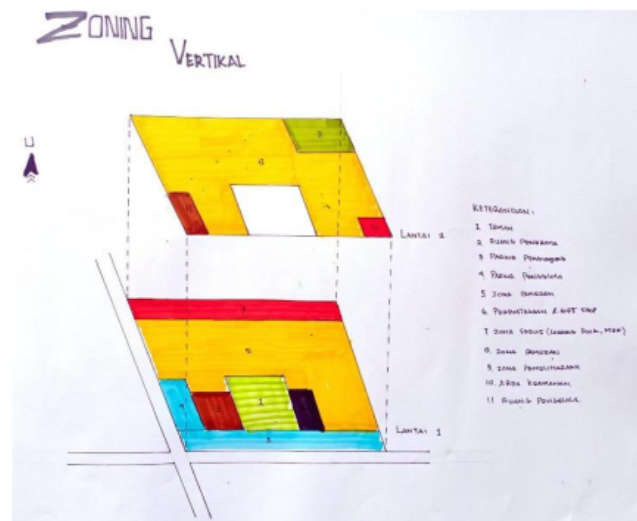
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang di hasilkan dari mendesain museum Budaya Melayu ialah selaku berikut.

### Konsep Tapak



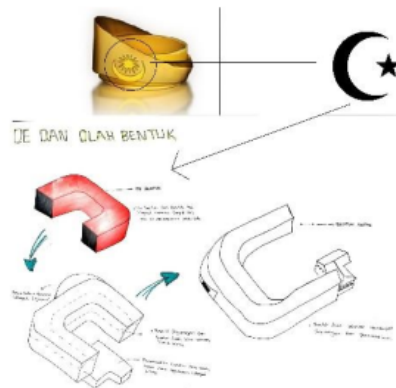
Gambar 4.  
Sumber: Data Pribadi  
Zoning ruang



Gambar 5.  
Sumber: Data Pribadi  
Zoning ruang

## Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada museum Budaya Melayu ini ialah lambing bulan dan bintang yang ada pada topi khas melayu atau biasa di sebut Tanjak.



**Gambar 6.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Konsep Bentuk**

## Konsep Ruang

Pembentukan tata ruang rumah tradisional Melayu-Riau secara awam dipecah selaku tiga bagan: beran<sup>4</sup>, rumah induk serta penagah. Urutan rumah melayu ditambahkan selaku 4 (empat) ruangan, yakni beranda, rumah induk, telo dan juga penanggih (Wahyuningsih, 1986). Pendapat lain membagi penyusunan ruang rumah tradision<sup>4</sup> Melayu-Riau berupa susunan 118 (Mudra, 2008). Museum Budaya Melayu rumah melayu selaku 7 (tu<sup>4</sup>h) ruangan. Prinsip ruang yakni kekhasan yang sedikitnya lebih esensial dari bentuk melayu sebab ia lahir atas kesatuan fungsi, dimana pada penjelasannya ruang dipecah antara ruang publik, ruang privat, dan transisi atau ruang semi-publik.

## Konsep Struktur

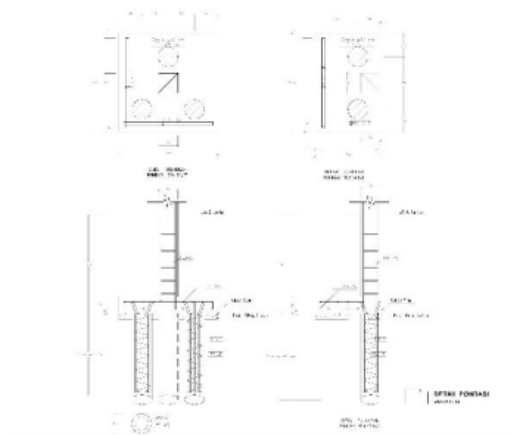
Secara awam struktur ialah komponen dari bangunan atau gedung yang meredam muatan atau beban yang dialokasikan pada bangunan tersebut. Struktur ialah komponen gedung yang meneruskan muatan tersebut. Beban atau muatan menapak di atas poin atau titik yang selanjutnya didistribusikan pada bagian dasar bangunan, sehingga beban atau muatan tersebut akhirnya bisa ditahan. Bersumber pada alokasi dan gunanya, maka struktur dipecah selaku 3 bagian yaitu :

- a. Struktur atas yaitu bagian atap.

- b. Struktur tengah yaitu berupa kolom dan balok.
- c. Struktur bawah yaitu berupa pondasi.

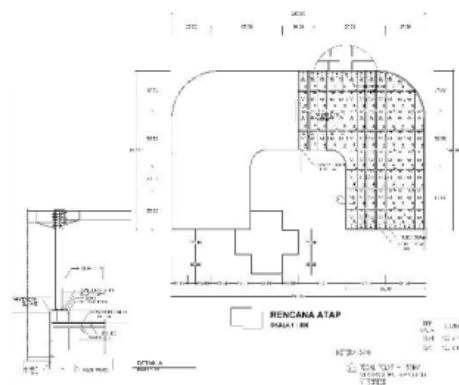
Konsep struktur yang terdapat dalam Museum Budaya Melayu di Riau ialah bangunan yang memegang ruang beragam. Kepentingan ruang pada bangunan ini memiliki beragam kegunaan yang mempunyai keluwesan ruang tersebut. Dengan adanya ruang-ruang yang terkoneksi antara satu sama lain, maka hal ini membuat pemilihan konstruksi bangunan yang mesti selaras dengan ciri khasnya yang menginginkan bentang lebar.

#### Pondasi Bored Pile



**Gambar 7.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Konsep Struktur Bawah**

#### Struktur Atap Cor



**Gambar 8.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Konsep Struktur Atas**

## Konsep Utilitas

### 1. Air bersih

Pendayagunaan air bersih pada bangunan Museum Budaya Melayu di Riau amat dibutuhkan pada berbagai kegiatan yang termampu di padanya. Demi memampukan kemudahan pada hal penyaluran air bersih pada bangunan maka pada Museum budaya ini memanfaatkan dua sumber air bersih yaitu :

- PAM, ialah mata air baku untuk menyalurkan segala air bersih yang dibutuhkan pada Museum budaya melayu.
- Sumber cadangan yaitu sumur artesis, dengan membentuk sumur atau perigi yang tersedia di dalam tapak, sumber air artesis selaku sumber air bersih lainnya disamping dari PDAM.

### 2. Air kotor

Sistem utilitas jaringan air kotor pada Museum Budaya Melayu di Riau paling setidaknya tersedia berbagai bagian limbah air yang musti disingkirkan dari pada kawasan gedung ini. Limbah air kotortersebut yaitu :

- Air yang bermula dari kamar mandi yaitu limbah bekas dan limbah kotoran dari pembuangan closet ataupun urinoir.
- Air yang bermula dari wastafel dapur yang memuat lemak.
- Air yang bermula dari air hujan.

Skema drainase yang tersedia pada atap bangunan dilepaskan lewat talang yang kemudian didistribusikan menuju sumur peresapan yang terletak pada bagian bangunan. Air hujan tersebut kemudian hendak disalurkan kembali bermula dari kamar mandi serta wastafel ditunjukkan ke proses tiap-tiap yaitu *septictank*, *water control tub*, serta *grease trap*. Setelah itu hendak disalurkan ke sumur peresapan.

### 3. Elektrikal

Setidaknya skema jaringan listrik yang termampu Museum Budaya Melayu mempunyai dua sumber, yaitu:

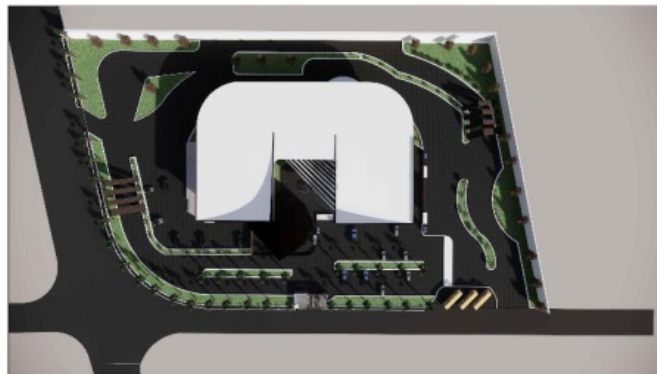
- Perusahaan Listrik Negara atau yang biasa dikenal dengan sebutan PLN, merupakan sumber pokok pada jaringan listrik di Museum Budaya ini.
- Generator atau genset yang dibutuhkan ketika listrik sedang padam, diharapkan genset menyala otomatis demi eksistensi listrik yang terdapat pada Museum Budaya Melayu di Riau ini.

- Sumber jaringan listrik yang berasal dari PLN yang ialah suplai listrik terbanyak untuk desain Museum Budaya Melayu di Riau ini.

Suplai yang dari trafo inilah yang musti mengulang kembali dan masuk ke bangunan dengan 2 sistem perkabelan yaitu sistem kabel atas dan juga sistem kabel yang tertanam pada bawah tanah. Sistem kabel atas atau udara dipasang melalui atas plafon tembok. Genset dipergunakan untuk memperoleh kenyamanan pengunjung ketika secara tiba-tiba listrik Museum Budaya Melayu padam. Bisa dikatakan, penggunaan genset tidak akan berlangsung secara tiba-tiba. Hal ini dikarenakan genset membutuhkan waktu untuk memberikan suplai kelistrikan pada bangunan.

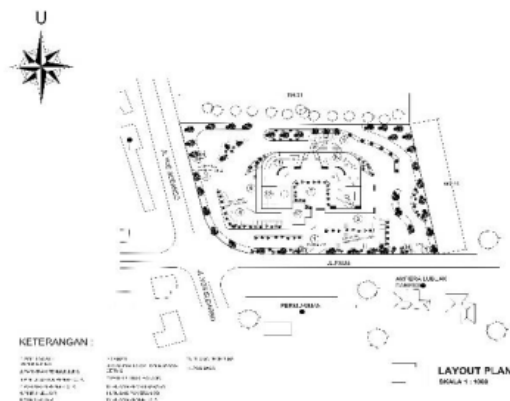
### Visual Perancangan

Site plan



**Gambar 9.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
Siteplan

Layout Plan



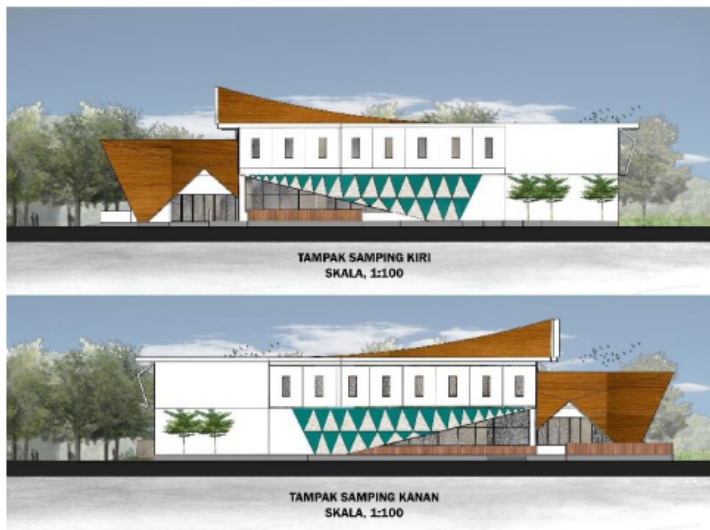
**Gambar 10.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
Layout Plan

Tampak depan



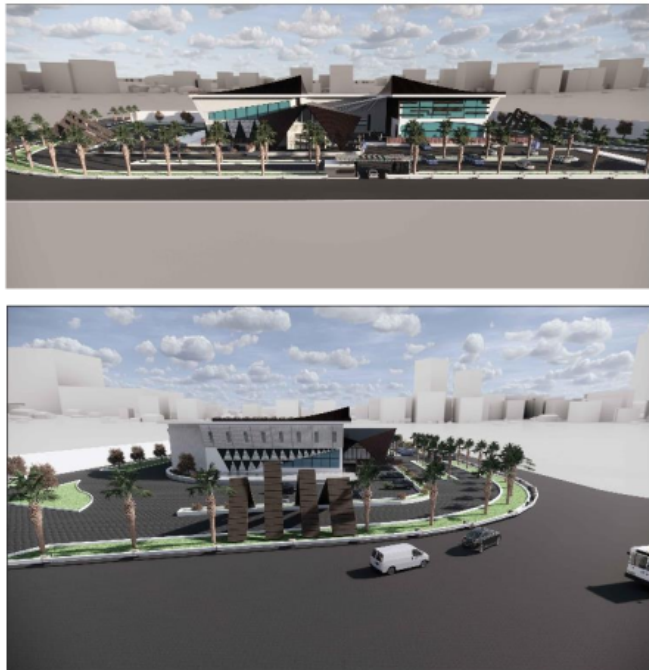
**Gambar 11.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Tampak Depan**

Tampak samping



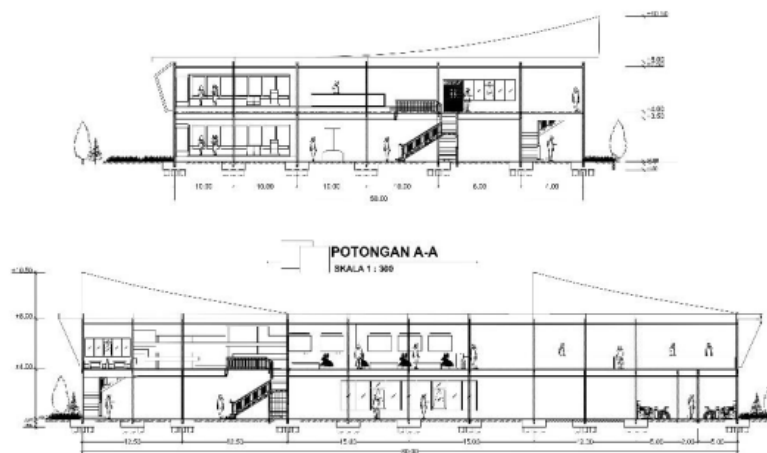
**Gambar 12.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Tampak Samping**

## Tampak Kawasan



**Gambar 13.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Tampak Kawasan**

## Potongan



**Gambar 14.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Potongan**

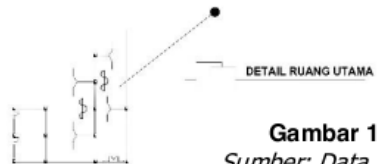


## Perspektif



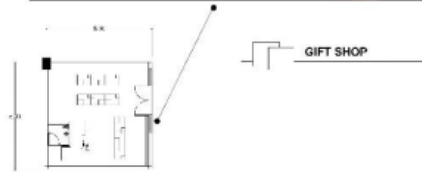
**Gambar 16.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Perspektif Bangunan**

## Detail Ruang Utama



**Gambar 17.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Detail Interior Ruang Utama**

### Detail Ruang *Gift Shop*



**Gambar 18.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Detail Ruang *Gift Shop***

### Detail Ruang Pengelola



**Gambar 19.**  
*Sumber: Data Pribadi*  
**Detail Ruang Pengelola**

### KESIMPULAN

Museum Budaya Melayu ialah wadah yang diadakan demi menyimpan, merawat dan memelihara benda-benda yang memiliki harga sejarah yang tinggi yang diperuntukkan suatu daerah khususnya provinsi Riau yang kental akan ras melayu. Museum ini jua difungsikan selaku media edukasi dan penelitian mengenai sejarah, asal-usul dan jua peristiwa-peristiwa esensial yang berkaitan dengan budaya melayu. Museum jua terkadang memiliki fungsi demi merestorasi benda-benda bersejarah dan selakukannya seperti asli tanpa mengurangi sejarah yang berada di padanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, I., Sandjaja, S., Djohan, T. I., & Hutabarat, W. 2005. *Indonesian Architecture Now*. Jakarta: Borneo Publication.
- Hilberseimer, L. 1964. *Contemporary Architecture: Its Roots and Trends*. Chicago: Paul T. Hoebe and Company.
- Mudra, M. A. 2008. *Redefinisi Melayu: Upaya Menjembatani Perbedaan Konsep*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Soemardjan, S. 1964. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumalyo, Y. 2005. *Arsitektur modern: Akhir abad XIX dan abad XX*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wahyuningsih. 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Riau*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.

## 2.\_Musium\_Budaya\_Melayu\_TEMA\_\_Arsitektur\_Kontenpo...

### ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas PGRI Madiun Student Paper	1%
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
3	Submitted to Institut Teknologi Nasional Malang Student Paper	1%
4	Gun Faisal. "ARSITEKTUR MELAYU: IDENTIFIKASI RUMAH MELAYU LONTIAK SUKU MAJO KAMPAR", LANGKAU BETANG: JURNAL ARSITEKTUR, 2019 Publication	1%
5	Rustama Fasda Bimatukmaru, Ashadi Ashadi. "Mengkaji Konsep Generatif Dalam Dunia Konstruksi Kontemporer Pada Bangunan Biosfer Montreal di Kanada", JAS: Journal of Architecture Students, 2021 Publication	1%
6	Zakiatul Munawarah, Sabri Sabri. "MAKING A PROFILE BOOK ABOUT MALAY TRADITIONAL FOOD AND DRINKS OF BENGKALIS", INOVISH JOURNAL, 2016 Publication	<1%

7

Elen Eriyanty, Affrilyno Affrilyno, Tri Wibowo  
Caesariadi. "SENTRA GALERI KERAJINAN  
TENUN KALIMANTAN BARAT DI KOTA  
PONTIANAK", JMARS: Jurnal Mosaik  
Arsitektur, 2020

Publication

<1 %

8

Submitted to Universitas Dian Nuswantoro

Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off